

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skripsi merupakan suatu karangan ilmiah yang harus ditulis oleh mahasiswa sebagai persyaratan dari akhir jenjang pendidikan akademis menurut KBBI (2008). Wirartha dalam Wahyuni (2015) mengatakan bahwa skripsi adalah karya tulis ilmiah seorang mahasiswa dalam menyelesaikan program S1. Semua mahasiswa wajib mengambil mata kuliah skripsi karena skripsi digunakan sebagai salah satu prasyarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana, dan Skripsi adalah bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian dengan topic dan sesuai dengan bidang studinya, tidak dapat di pungkiri bahwa akibat dari pengerjaan skripsi ini banyak mahasiswa yang merasa terbebani dan akhirnya mengalami ketegangan, kekhawatiran, ansietas, rasa takut, beban psikologis, sehingga membuat mahasiswa menjadi stress.

Stress merupakan reaksi terhadap faktor fisik, psikologis, atau sosial yang mempengaruhi kesehatan jasmani dan/atau rohani. Selama pengerjaan skripsi, sumber stres yang dialami mahasiswa berasal dari stresor psikologis seperti kekhawatiran, ansietas, dan tekanan batin untuk segera menyelesaikan skripsi oleh orang tua dan dosen pembimbing. Reaksi akibat stres yang sangat mencolok dari seorang mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi adalah hilangnya motivasi dan konsentrasi, serta kejenuhan yang berdampak pada penundaan penyelesaian skripsi. Kondisi demikian akan membuat para mahasiswa

mengalami perasaan tekanan baik secara fisik maupun psikis (McKean & Misra, 2000).

Stres adalah suatu kondisi atau situasi internal atau lingkungan yang membebankan tuntutan penyesuaian terhadap individu yang bersangkutan. Keadaan stres cenderung menimbulkan usaha ekstra dan penyesuaian baru, tetapi dalam waktu yang lama akan melemahkan pertahanan individu dan menyebabkan ketidakpuasan (Wahyuni, 2014).

Menurut Hardjana (2002) stress adalah keadaan atau kondisi yang tercipta bila transaksi orang yang mengalami stress dan hal yang dianggap mendatangkan stress membuat orang yang bersangkutan melihat ketidak sepadanan, entah nyata atau tidak nyata, antara kondisi atau keadaan dan sistem sumber daya biologis, psikologis, dan sosial yang ada padanya. Stress juga merupakan motivasi yang dibutuhkan oleh individu untuk bergerak dan suatu energy yang dapat digunakan secara efektif (Winkel, W. S. 2002). Stress jangka pendek mungkin mempunyai akibat yang bermanfaat dan positif, tetapi jika stress berlangsung secara terus menerus maka akibat yang terjadi menjadi negatif., karena dapat mengganggu kesehatan dan aspek kehidupan lainnya.

Hubungan yang dibuat seseorang di luar lingkungan keluarganya dapat menghasilkan banyak sumber stres. Salah satunya adalah bahwa hampir semua orang pada suatu saat dalam kehidupannya mengalami stres yang berhubungan dengan pekerjaannya. Secara umum disebut sebagai stres pekerja karena lingkungan fisik, dikarenakan kurangnya hubungan interpersonal serta kurangnya adanya pengakuan di masyarakat sehingga tidak dapat berkembang (Aziz, 2009).

Dalam kehidupan sehari-hari stres menjadi sangat sulit bahkan tidak dapat dihindari (Wibisono,2009).Setiap individu pernah merasakan stress, namun orang normal dapat menggunakan mekanisme koping yang baik dalam menghadapi stres sehingga stress yang dialami tidak berkelanjutan.Gangguan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor luar atau ketegangan disebut stres.Masalah tentang kejiwaan seseorang dihubungkan dengan stres dan tidak dikaitkan dengan penyakit fisik.Saat stres menyerang dapat mengakibatkan daya tahan tubuh melemah sehingga muncul penyakit fisik (Ernawati, 2007). Stres menimbulkan ketidaknyamanan disertai ketegangan fisik dan emosional.Demi mengurangi stres seseorang menjadi termotivasi untuk melakukan sesuatu, atau bisa disebut dengan mekanisme koping.

Menurut *American Psychological Association* (APA) tahun 2013 terdapat 125 Ribu mahasiswa dari 150 perguruan tinggi dan universitas yang menunjukkan 30% mahasiswa yang mengalami stress akademik. Di Indonesia,terdapat penelitian stress yang mengambil tempat di Poltekkes Kemenkes Jakarta (2014), Data menunjukkan 91,7 mahasiswa mengalami beban akademik akibat dari tuntutan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, dari 121 sampel yang di ambil.

Di Jawa Timur tingkat stress akademik cukup tinggi, terdapat 82,6% mahasiswa mengalami stress akademik yang sedang menjalankan tugas akhir, reaksi dari penelitian tersebut, antara lain responden mudah lelah,gelisah,gugup dan khawatir (UniversitasKanjuruhan Malang 2013). Di PonorogoMenurut (Data BAEA Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016) Tercatat 70% dari 30 mahasiswa S1 Keperawatan mengalami masalah yang di sebabkan stress karena tugas akhir sehingga tidak lulus tepat waktu(Sintawati, 2007).

Mahasiswa mengalami stres dari berbagai sumber, baik itu dari akademik maupun non-akademik. Dari segi non-akademik penyebab stress yaitu pola hidup dari

mahasiswa itu sendiri. Sehingga masalah di luar perkuliahan turut menambah daftar penyebab stres yang dialami mahasiswa, Dukungan sosial yang diberikan orangtua dan keluarga menjadi faktor utama mereka masih bertahan untuk mengerjakan skripsi. Dukungan sosial mengarah pada rasa nyaman, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diterima oleh individu dari individu lain atau kelompok. Sumber utama dukungan sosial adalah dukungan yang berasal dari anggota keluarga, teman dekat, rekan kerja, saudara dan tetangga. (Potter & Perry, 2005).

Menurut Nurmalasari 2011 dukungan dari orang terdekat adalah yang paling berarti dan paling dibutuhkan oleh para mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Dukungan keluarga merupakan dukungan sosial pertama yang diterima karena keluarga adalah orang yang paling dekat dengan individu dan memiliki peluang paling besar untuk member bantuan. Adanya dukungan keluarga menjadikan mahasiswa untuk meredakan stress dan memberikan ketenangan.

Menurut Friedman (2010) terdapat tiga sumber dukungan sosial umum, sumber ini terdiri atas jaringan informal yang spontan, dukungan terorganisasi yang tidak diarahkan oleh petugas kesehatan profesional, dan upaya terorganisasi oleh profesional kesehatan. Dukungan sosial keluarga mengacu pada 11 dukungan-dukkungan sosial yang di pandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga .

Sistem dukungan keluarga ini berupa membantu berorientasi tugas sering kali diberikan oleh keluarga besar, teman, dan tetangga. Bantuan dari keluarga besar juga dilakukan dalam bentuk bantuan langsung, termasuk bantuan financial yang terus-menerus dan intermiten, berbelanja, merawat anak, perawatan fisik lansia, melakukan tugas rumah tangga, dan bantuan praktis selama masa krisis (Friedman, 2010).

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menjawab permasalahan dari fenomena yang di angkat oleh peneliti yang dituangkan oleh latar belakang masalah. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : “Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stress mahasiswa dalam mengerjakan skripsi S1Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan antara dukungan keluarga dengan stress mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di S1Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo .

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik dukungan keluarga
2. Mengidentifikasi tingkat stress mahasiswa dalam mengerjakan skripsi
3. Mengidentifikasi dukungan keluarga terhadap dengan tingkat stress mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di S1Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
4. Menganalisis Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stress mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di S1Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi ilmiah khususnya di bidang psikologi pendidikan dan psikologi klinis.

2. Bagi profesi keperawatan Memberikan masukan dan informasi bagi perawat dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan keperawatan rumah sakit dalam mengurangi kecemasan orang tua'
3. Sebagai bahan penambah wawasan terkait hubungan antara kepribadian dan tingkat stress dalam menyusun skripsi.
4. Bagi institusi pendidikan Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stress mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di S1Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
5. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang penting bagi ilmu pengetahuan mengenai kejadian stres pada mahasiswa S1Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi orang tua diharapkan agar tidak hanya menuntut sebuah harapan yang besar kepada anak akan tetapi seharusnya juga bisa memberikan motivasi yaitu berupa dukungan dengan cara memberikan nasehat.
2. Bagi masyarakat Penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi masyarakat khususnya orang tua untuk mengurangi tingkat stress anaknya dalam menghadapi dan mengerjakan skripsi.

1.5 Keaslian Penelitian

Penulis belum menemukan penelitian khusus tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stress mahasiswa skripsi

Penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dan mengangkat masalah motivasi dan kecemasan mahasiswa skripsi adalah :

1. Berta Afriani (2018) dengan judul Motivasi mahasiswa dan dukungan keluarga terhadap kecemasan mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir.

Persamaan : Jenis penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dimana data yang dikumpulkan pada saat penelitian ini berlangsung dalam waktu yang bersamaan. Data yang dikumpulkan dari responden menggunakan lembar kuesioner.

Perbedaan : Responden dari penelitian Berta Afriani adalah semua mahasiswa tingkat III semester VI yang sedang menyusun tugas akhir di Akademi Keperawatan Al-Ma'arif Baturaja.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III semester VI yang sedang menyusun tugas akhir, Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi sehingga sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 3 semester 6 yang berjumlah 62 orang. Penelitian ini dimulai dari proposal pada bulan Maret dan penelitian dimulai dari April – Mei Tahun 2018. Instrumen penelitian ini adalah lembar Kuesioner.

2. Sujarweni (2014) dengan judul Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stress mahasiswa dalam penyusunan skripsi di fakultas kedokteran program studi ilmu keperawatan unsrat.

Persamaan : Jenis penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dimana data yang dikumpulkan pada saat penelitian ini berlangsung dalam waktu yang bersamaan. Data yang dikumpulkan dari responden menggunakan lembar kuesioner.

Perbedaan : Sampel berjumlah 83 responden yang didapat menggunakan teknik *total sampling*.

3. Lasri dan Kartika Ratih Pratiwi Jurnal CARE, Vol. 2, No. 2, 2014 dengan judul Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di program studi ilmu keperawatan *Universitas Tribhuwana Tulungadewi Malang*.

Persamaan : Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu).

Perbedaan: Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah uji *Spearman Rank*.

